

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kehidupan koperasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, sebab bagi masyarakat Indonesia hidup berkoperasi berarti membangun perekonomiannya. Pemerintah merupakan pemrakarsa ekonomi memiliki misi untuk memajukan koperasi sesuai dengan apa yang dikehendaki atas dasar Undang-Undang Dasar 1945, yaitu membangun koperasi sehingga mempunyai kemampuan untuk dapat dipergunakan sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional. Atas dasar itu maka koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial yang mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkat pada anggotanya serta masyarakat sekitarnya, selain itu juga akan memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi.

Hal ini juga sama dengan Negara-negara sedang berkembang. Negara sedang berkembang lembaga finansial tersegmentasi kedalam dua sektor, yaitu sektor finansial formal dan informal. Sektor finansial formal terdiri dari bank, koperasi, dan lembaga-lembaga kredit yang lain. Sektor finansial formal memiliki skala usaha besar seperti penyediaan pelayanan jasa finansial yang tidak jarang menembus batas-batas geografis bahkan Negara sekaligus (Heru Nugroho, 2001).

Dengan berkembangnya sektor financial dibarengi oleh kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup yang sangat beragam, kompleks dan berjenjang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia bekerja untuk menghasilkan sejumlah uang sebagai pendapatan. Namun terkadang pendapatan yang mereka terima terbatas karena adanya kebutuhan yang harus di penuhi secara bersama-sama. Misalnya harapan orang tua yang juga sebagai konsumen koperasi dalam pemenuhan kebutuhan berprestasi untuk anak-anak konsumen. Karena harapan orang tua tersebut ingin agar anaknya berhasil dalam pendidikannya, orang tua berupaya agar kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Orang tua biasanya memiliki keinginan agar anaknya itu bisa lebih baik dari pada orang tuanya, apalagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di Sekolah.

Keinginan orang tua yang dimaksud dengan harapan orang tua agar anak-anaknya lebih berhasil dalam masa depannya. Keluarga yang memiliki anak merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi ayah dan ibu. Harapan keluarga dan tujuan akhir dari pernikahan telah terpenuhi. Berbagai harapan dan cita-cita telah dinantikan oleh ayah dan ibu dalam mendampingi, merawat, mendidik sang buah hati. Agar kelak memiliki kepribadian yang baik pada waktu besar atau dewasa nanti. Orang tua mengharapkan agar anak yang

dilahirkan akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas serta berbudi pekerti yang baik.

Victor Vroom (dalam buku Stephen Robbins, 2007) menjelaskan bahwa harapan adalah suatu kesempatan untuk dapat menghasilkan sesuatu. Harapan merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini harapan mengarah pada orang tua dalam peranan sebagai pemberi dukungan sosial ataupun dukungan materi agar anaknya berhasil sehingga mendorong orang tua untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

McClelland (dalam Djiwandono, 2002) mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering sekali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif tersebut berkaitan dengan keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motif yang dikemukakan oleh McClelland salah satunya yaitu motivasi untuk berprestasi. Dengan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan..

Anak manusia lahir dengan bermacam-macam potensi. Agar potensi sebagai modal dasar dapat berkembang maka perlu bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggungjawab. Dengan demikian pihak

yang utama yang membantu seseorang agar dapat mendapatkan pendidikan yang layak adalah orang tua.

Banyak ahli menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Menurut Drost (1998:58), pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan sekolah. Orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan. Dengan demikian orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama. Berikutnya menurut Idris (1992: 34-35), orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak adalah orang tua. Peran orang tua sebagai pendidik antara lain diwujudkan dalam mencintai dan mendorong anak. Selanjutnya menurut Suharyono (2001: 3) berpendapat bahwa tugas utama mencerdaskan anak tetaplah ada pada orang tua. McClelland (dalam Djiwandono, 2002) bahwa Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

Setiap orangtua mempunyai harapan ideal agar keturunannya nanti tumbuh dan berkembang menjadi seorang manusia yang baik, berpengetahuan baik, mempunyai keunggulan tertentu dibandingkan dengan teman sebayanya, berakhlak serta bermoral yang baik. Tetapi harapan ideal ini harus dicapai melalui suatu proses yang panjang. Anak-anak mungkin tidak akan mampu untuk segera memenuhi harapan orangtuanya. Mereka masih membutuhkan pengarahan yang benar dari orangtuanya. Setiap orangtua mengharapkan

anaknya bahagia, meraih prestasi yang tinggi dan sukses dalam kehidupannya kelak. Tak dapat disangkal harapan orangtua membawa pengaruh pada keinginan berprestasi anak. Anak dengan motif berprestasi tinggi biasanya datang dari keluarga yang mempunyai harapan tinggi pada mereka. Tetapi harapan orangtua tersebut tidak akan membawa dampak apapun kecuali jika dikomunikasikan pada anak. Harapan dan tuntutan menjadi tidak berarti bila tidak ditunjang dengan teladan orang tua yang mencerminkan pentingnya belajar (Shapiro,1997).

Prinsipnya orang tua mempunyai andil dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak-anak mereka demi keberhasilan pendidikan yang dijalani dan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu faktor ekonomi keluarga juga menentukan hasil belajar anak. (Gerungan, 2004) menyebutkan bahwa keadaan sosio – ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak maka ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Dengan adanya fenomena seperti itu dalam harapan akan orang tua yang ingin anaknya berhasil harus dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, manusia menggunakan berbagai cara untuk memenuhinya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder, masyarakat melakukan kredit dalam pemenuhan kebutuhannya. Salah satunya kredit yang dilakukan pada koperasi. Seperti hasil wawancara pada pihak koperasi pada tanggal 14 november 2014. Menurut

Agnes kepala bagian operasional koperasi Putra Pratama menjelaskan bahwa para konsumen koperasi banyak meminjam uang atau melakukan kredit pada tahun ajaran baru. Hal ini karena dipengaruhi oleh desakan kebutuhan yang banyak sehingga konsumen harus meminjam uang pada koperasi.

Hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknyalah apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu Negara disamping sector perekonomian lainnya. Setiap lembaga ekonomi apapun bentuknya (perusahaan), termasuk perusahaan koperasi menghendaki diperolehnya keuntungan laba yang wajar. Bahkan apabila lebih besar keuntungan laba itu diperoleh, akan dirasakan lebih memuaskan para pemilik modal. Seperti diketahui koperasi dikelola oleh pengurus yang dipilih oleh rapat anggota, oleh karena itu pengurus bertanggung jawab kepada rapat anggota adapun tugas dan pekerjaan pengurus yang harus mendapat pertimbangan dan pengesahan oleh rapat anggota seperti perolehan pendapatan dan biaya operasi serta hal-hal lainnya yang dipandang perlu untuk operasional koperasi.

Menurut parjimin dalam Anoraga (1999: 23) koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan salah satu jenis koperasi yang paling banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi ini berfungsi sebagai lembaga perkreditan,

yang tugasnya adalah menghimpun dana dari para anggota, dan mendistribusikan dana tersebut pada anggota nasabah. Dalam kegiatan usaha jasanya memberikan layanan pengajuan kredit bagi debitur (anggota) dan calon debitur (calon anggota). Persepsi terhadap, factor-faktor pengajuan kredit akan menjadi sector penting didunia perkoperasian Indonesia, sejalan dengan meningkatnya persaingan dibidang koperasi, hanya koperasi yang memperhatikan kepuasan debitur dan calon debiturlah yang mampu bertahan.

Kondisi ini menyebabkan pihak koperasi harus mempunyai perencanaan dengan pengendalian diperlukan teknik-teknik pemasaran baik kualitas, pelaksana promosi maupun penyaluran teknik-teknik pemasaran baik kualitas, pelaksana promosi, maupun penyaluran distribusi, selain itu ditunjang dengan memberikan pelayanan, fasilitas, dan prosedur yang baik guna menarik konsumen atau calon konsumen untuk membeli atau menggunakan produk yang ditawarkan guna memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Ratna Haryani (2014), menjelaskan bahwa ada faktor ekstrinsik serta ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi pada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi. Faktor awal yang mempengaruhi adalah faktor eksternal, yaitu keluarga atau pihak sekolah. Dengan keberhasilan yang mereka peroleh setelah proses awal tersebut mulai muncul faktor intrinsik dalam diri mereka, yaitu kemungkinan untuk sukses yang ingin mereka raih selanjutnya. Seiring dengan pendidikan mereka yang lebih lanjut faktor sekolah, keluarga dan lingkungan (teman) memberikan pengaruh yang lebih besar. Terutama kondisi ekonomi keluarga mereka yang berasal

dari keluarga tidak mampu secara ekonomi, membuat mereka ingin berhasil dan pada akhirnya mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Faktor-faktor eksternal lain yang juga berpengaruh pada motivasi berprestasi mereka adalah pengalaman yang dimiliki serta orang lain yang lebih dulu sukses. Bagi mereka orang yang telah lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya.

Harapan karena adanya keinginan untuk keberhasilan anak yang dirasakan oleh konsumen. Keinginan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan (*state of tension*) antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. Keinginan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Koperasi Putra Adi Pratama yang terletak di Jl. Perusahaan No.18 B Losawi Karanglo adalah koperasi yang bergerak dalam bidang koperasi serba usaha unit simpan pinjam, jadi koperasi ini menawarkan kepada nasabah yang ingin membuka usaha agar bisa meminjam atau kredit kepada koperasi ini. Selain anggota yang bisa melakukan kredit koperasi ini juga memberikan kemudahan kepada non anggota untuk dapat kredit dengan syarat yang telah disepakati. Oleh sebab itu selain anggota koperasi banyak non anggota yang memilih kredit pada koperasi ini.

Dewasa ini banyak koperasi yang menawarkan produk-produk yang baru dengan kualitas pelayanan yang prima dan mengutamakan kepuasan anggota. Hal ini juga dilakukan oleh Koperasi Putra Adi Pratama. Ini semata-mata bertujuan untuk menarik anggota agar tetap bertahan dan percaya pada kinerja koperasi. Sebagaimana tersebut di atas bahwa anggota mempunyai posisi penting dalam keberhasilan dan tumbuh kembangnya usaha koperasi. Oleh sebab itu peningkatan kualitas layanan dan kepuasan anggota sangat diutamakan demi konsumen koperasi.

Berdasarkan uraian di atas tentang adanya kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai orang tua maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengambilan Keputusan Kredit Orang Tua ditinjau dari harapan akan keberhasilan *study* Anak Konsumen Di Koperasi Putra Adi Pratama, Karanglo Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka ada rumusan masalah yang penulis ungkapkan sebagai pangkal pikir pada pembahasan selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana tingkat Pengambilan Keputusan Kredit orang tua/ konsumen di Koperasi Putra Adi Pratama, Karanglo Malang?
2. Bagaimana tingkat harapan orang tua akan keberhasilan anak?
3. Apakah terdapat hubungan antara Pengambilan Keputusan kredit orang tua ditinjau dari kebutuhan berprestasi anak Konsumen di Koperasi Putra Adi Pratama, Karanglo Malang

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat mengetahui tingkat Pengambilan Keputusan Kredit orang tua/ konsumen di Koperasi Putra Adi Pratama, Karanglo Malang
2. Dapat mengetahui tingkat harapan orang tua akan keberhasilan anak
3. Dapat mengetahui hubungan antara Pengambilan Keputusan kredit orang tua ditinjau dari kebutuhan berprestasi anak Konsumen di Koperasi Putra Adi Pratama, Karanglo Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan pada koperasi untuk lebih memahami peranan pengambilan keputusan kredit terhadap harapan orang tua akan keberhasilan anak. Dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan Nasabah kepada koperasi, karena koperasi dijalankan sesuai dengan peraturan dan kualitas pelayanan koperasi, sehingga partisipasi anggota juga dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini akan memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu di masyarakat terutama dalam bidang psikologi.

